

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian tentang “analisa simbol-simbol religius dalam Tradisi Sewu Sempol di Indonesia” merupakan penelitian kualitatif karena penelitian ini harus mencari data ke lapangan dan harus kritis dalam menganalisa data yang diperoleh dari narasumber. Penelitian ini akan mengumpulkan data dengan cara mendatangi langsung kelapangan, masyarakat, kelompok atau lembaga yang menjadi objek penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang berbagai permasalahan yang diteliti.¹

Oleh karena itu informasi-informasi objek penelitian akan lebih banyak ditemukan di lapangan tempat objek penelitian berada. Sebagai objek kajian adalah Desa Kandangmas dalam masalah religius dalam Tradisi Sewu Sempol, sebagai lokasi penelitian. Meskipun demikian, peneliti juga menggunakan literatur-literatur yang masih berkaitan dengan penelitian ini. Metode Pendekatan Penelitian “analisa simbol-simbol religius dalam Tradisi Sewu Sempol di Indonesia” menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Metode fenomenologi yaitu penelitian yang menggunakan perbandingan sebagai sarana mempelajari sikap dan perilaku agama manusia yang ditemukan dengan pengalaman dan kenyataan dari lapangan. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan memahami makna di balik gejala tersebut, baik yang berhubungan dengan makna teologi maupun sosial budaya.² Peneliti gunakan metode ini untuk mengetahui dan memahami sesuatu yang bersifat realitas sosial dan dunia tingkah laku manusia itu sendiri terhadap tradisi sedekah bumi dalam analisis simbol-simbol sedekah bumi. Menurut pendekatan fenomenologi, haruslah *value bound*, mempunyai hubungan dengan nilai dan teknologi yang berlandaskan dan diorientasikan pada nilai-nilai seperti kemanusiaan, keadilan, dan juga nilai efisiensi serta efektif.³

¹ Sumadi Suryabatra, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1990), 23.

² Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama untuk IAIN, STAIN dan PTAIS*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000), 55.

³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Kausar, 2000), 262.

Penelitian “analisa simbol-simbol religius dalam Tradisi Sewu Sempol di Indonesia” berusaha memahami budaya lewat pandangan pemilik budaya atau pelakunya. Fenomenologi berusaha menjelaskan secara natural serta menemukan tema-tema budaya dari suatu fenomena budaya. Adapun fenomena yang terjadi adalah simbol-simbol religius dalam Tradisi Sewu Sempol di Desa Kandangmas Dawe Kudus.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, metode ini lebih menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir.⁴

B. Setting Penelitian

Setting penelitian berisi waktu dan lokasi penelitian dilaksanakan. Waktu penelitian adalah situasi masa pelaksanaan penelitian. Sedangkan, lokasi penelitian adalah situasi dan kondisi lingkungan sebuah penelitian dilaksanakan.⁵

Berdasarkan pengertian tersebut, waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus sampai dengan bulan Mei 2021. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Adapun alasan peneliti memilih Desa Kandangmas sebagai lokasi penelitian dikarenakan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Desa Kandangmas merupakan tempat pelaksanaan tradisi Sewu Sempol.
2. Pengaruh dari pelaksanaan tradisi Sewu sempol ini juga akan terjadi pada masyarakat yang melaksanakannya, dan masyarakat itu adalah warga yang tinggal di sekitar Desa Kandangmas itu sendiri.
3. Lokasi tersebut mudah dijangkau oleh umum sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian dan pengamatan yang berkaitan tentang analisa simbol-simbol religius dalam tradisi sewu sempol.

⁴Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 94.

⁵ STAIN Kudus, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)* (Kudus, P2M, 2018), 35.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah partisipan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu Sesepeuh dan masyarakat Desa Kandangmas. Peneliti memilih sesepeuh dikarenakan fokus penelitian adalah makna simbol relegius Tradisi Sewu Sempol . Harapannya dengan meneliti tempat sesepeuh peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih banyak mengenai Tradisi Sewu Sempol di Desa Kandangmas. Objek Penelitian Adapun yang menjadi objek penelitian adalah gambaran proses pencapaian makna simbol relegius pada Tradisi Sewu Sempol di Desa Kandangmas Dawe Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data adalah suatu subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

Data yang didapatkan langsung dari partisipan terkait dengan sesuatu yang diteliti. Partisipan ini dikhususkan pada partisipan kunci, yang bertujuan untuk memperoleh data yang valid terhadap objek yang sedang diteliti. Untuk itu orang-orang yang menjadi partisipan kunci harus diambil dari orang-orang yang dianggap dapat memberi informasi yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian yang dilakukan.⁶

Pertama, wawancara dengan masyarakat setempat yang dianggap berkompeten dalam bidang penelitian ini salah satunya yaitu P1 (67 th) sebagai sesepeuh dan juru kunci. Selanjutnya P2 (62 tahun) Tokoh Agama Desa Kandangmas, alasan peneliti karena partisipan dalam proses pelaksanaan ikut serta dan selaku pemimpin do'a tradisi sewu sempol. Kemudian P3 (53 tahun) warga atau masyarakat Desa Kandangmas yang ikut serta dalam pelaksanaan Tradisi Sewu Sempol.

Kedua: Observasi lapangan yang mana didalamnya penuh simbol-simbol religius terkait tradisi sewu sempol yang dilaksanakan di Desa Kandangmas dengan berusaha aktif bertanya mengenai tradisi sewu sempol secara natural.

Selanjutnya adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya, notula rapat pra-pelaksanaan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.Sumber data sekunder dalam penelitian ini

⁶Burhan Bungin, *Analisa Data Kualitatif: Pemahaman Filosofis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 23.

adalah buku-buku, jurnal, majalah, dan jenis dokumen lainnya yang ada relevansinya dengan adat dan aqidah Islam. Tidak ketinggalan juga dokumen yang ada di dalam pelaksanaan Tradisi Sewu sempol.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode observasi partisipan, wawancara mendalam dan bahan dokumenter.⁷

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui penginderaan dan pengamatan.⁸ Metode ini menjadi awal bagi penyusun untuk mengamati dan meneliti fenomena-fenomena, fakta-fakta yang akan diteliti. Dalam hal ini, penyusun mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kondisi sosio-historis wilayah penelitian yaitu di Desa Kandangmas serta peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan obyek penelitian terkait tradisi sewu sempol mulai proses pelaksanaan Tradisi, simbol-simbol religius pada saat pelaksanaan dan dampak tradisi masyarakat setelah melaksanakan Tradisi Sewu Sempol. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti selama satu kali karena Tradisi Sewu Sempol diadakan hanya setahun sekali yang dilaksanakan pada bulan Ruwah atau bulan Sya'ban dan bertepatan hari kamis terakhir pada bulan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara menurut Denzim & Lincoln adalah percakapan, seni bertanya dan pendengar. Dalam memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok yang dilakukan sesudah observasi.⁹ Pengambilan data dengan metode ini dilalui dengan proses tanya jawab, yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.

⁷ Burhan ,Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007),107.

⁸ Burhan ,Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 115.

⁹ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif* , (Yogyakarta. Teras. 2008) , 94.

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Agar data penelitian ini dapat diperoleh secara lengkap dan sempurna, maka peneliti mengadakan wawancara langsung dengan pihak pemerintah desa dan tokoh agama setempat. Wawancara ini dilakukan dengan cara saling memahami, saling pengertian tanpa adanya suatu tekanan, baik secara mental maupun fisik, membiarkan objek penelitian berbicara secara jujur dan transparan. Sehingga data yang diperoleh cukup akurat dan valid, serta bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dibawah ini adalah partisipan yang diwawancarai sebagai berikut :

Tabel 3.1
Wawancara dengan Partisipan

No	Partisipan	Isi Wawancara	Keterangan
1.	P1/ Juru Kunci (67 Tahun)	- Bagaimana pelaksanaan Tradisi Sewu Sempol di Desa Kandangmas? - Apa saja simbol-simbol yang ada pada kegiatan Tradisi Sewu Sempol Desa Kandangmas? - Apa saja manfaat yang didapat oleh masyarakat yang sesudah mengikuti Tradisi tersebut?	Wawancara dilakukan di rumah beliau pada tanggal 07 Mei 2021 dengan durasi 1 jam atau 60 menit.
2.	P2/ Tokoh Agama (57 Tahun)	- Bagaimana pelaksanaan Tradisi Sewu Sempol di Desa Kandangmas? - Apa saja simbol-simbol yang ada pada kegiatan Tradisi Sewu Sempol Desa Kandangmas? - Apa saja manfaat yang didapat oleh masyarakat yang sesudah mengikuti Tradisi tersebut?	Wawancara dilakukan di rumah beliau pada tanggal 07 Mei 2021 dengan durasi 2 jam atau 120 menit.
3.	P3/ Warga Masyarakat	- Bagaimana pelaksanaan Tradisi Sewu Sempol di Desa Kandangmas?	Wawancara dilakukan di warung beliau

No	Partisipan	Isi Wawancara	Keterangan
		- Apa saja simbol-simbol yang ada pada kegiatan Tradisi Sewu Sempol Desa Kandangmas? - Apa saja manfaat yang anda dapat sesudah mengikuti Tradisi tersebut?	pada tanggal 06 Mei 2021 dengan durasi 40 menit.

Sumber: diolah Peneliti Tahun 2021

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi serta wawancara, data dalam penelitian ini juga dapat dikumpulkan dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam bentuk dokumentasi tersebut utamanya berkenaan dengan: Analisa Simbol-Simbol Religius Dalam Tradisi Sewu Sempol Di Indonesia khususnya di Desa Kandangmas Dawe Kudus, seperti data dokumen tentang gambaran umum Desa Kandangmas mulai sejarah, letak geografis, demografi, keadaan masyarakat, serta tradisi yang dilaksanakan di Desa Kandangmas. Kemudian peneliti melakukan dokumentasi pada saat prosesi pelaksanaan Tradisi Sewu Sempol dan dokumentasi bersama para partisipan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung setiap data atau informasi yang diperoleh dianalisis dan berusaha ditafsirkan untuk mengetahui makna dihubungkan dengan masalah penelitian. Dalam melakukan analisis yang terus menerus inilah penelitian dapat disempurnakan, dalam arti dipertajam, diperluas, dipilih-pilih menjadi beberapa sub masalah dan diganti atau dirumuskan kembali. Interpretasi juga tidak luput dari metode yang digunakan penulis dalam menganalisis data. Interpretasi dalam penelitian ini merupakan analisis Antropologi untuk mencapai pemahaman benar mengenai ekspresi manusiawi yang dipelajari.¹⁰ Dibawah ini adalah contoh analisa data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

¹⁰ Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), 84.

Tabel 3.2
Contoh Analisis Data

No	Partisipan	Simbol Ditampilkan	Makna Simbol	Interprestasi
1.	P1/ Juru Kunci (67 Tahun)	- Sewu Sempol/ Ayam ingkung - Pohon Jati	- Bersedekah - Keramat	- Dari bersedekah sewu sempol atau ayam ingkung tadi dengan tujuan agar diberikan keselamatan dan keberkahan pada saat menjalani kegiatan puasa ramadhan. - Dikeramatkan oleh masyarakat sekitar karena ada salah seorang warga yang meninggal setelah mengambil sebagian pohon jati tersebut.

Sumber : Diolah Oleh Peneliti Tahun 2021

G. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data untuk memperoleh data yang terpercaya dan dapat di percaya maka peneliti melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data yang di dasarkan atas sejumlah kriteria dalam penelitian kualitatif, upaya pemeriksaan keabsahan data dapat di lakukan empat cara yaitu :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Pelaksanaan perpanjangan keikutsertaan dilakukan lewat keikutsertaan peneliti dilokasi secara lansung dan cukup lama, dalam upaya mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan yang mungkin mengurangi keabsahan data, karena kesalahan penilaian data (*data distortion*) oleh peneliti atau responden, disengaja atau tidak sengaja. Distorsi data dari peneliti dapat muncul karena adanya nilai-nilai bawaan dari peneliti atau adanya keterasingan peneliti dari lapangan yang diteliti sedangkan distorsi data dari responden, dapat timbul secara tidak sengaja, akibat adanya kesalahpahaman terhadap pertanyaan, atau muncul dengan sengaja, karena responden berupaya memberikan informasi fiktif yang dapat

menyenangkan peneliti, ataupun untuk menutupi fakta yang sebenarnya.¹¹

Distorsi data tersebut, dapat dihindari melalui perpanjangan keikutsertaan peneliti dilapangan yang dapat diharapkan dapat menjadi data yang diperoleh memiliki derajat realibilitas dan validitas yang tinggi. Perpanjangan keikutsertaan peneliti pada akhirnya akan juga menjadi semacam motivasi untuk menjalin hubungan baik yang saling mempercayai antara responden sebagai objek penelitian dengan peneliti.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan berkesinambungan terhadap factor-faktor yang menonjol dalam penelitian, factor-faktor tersebut selanjutnya ditelaah, sehingga peneliti dapat mengalami factor-faktor tersebut. Ketekunan pengamatan dilakukan dalam upaya mendapatkan karakteristik data yang benar-benar relevan dan terfokus pada objek penelitian, permasalahan dan fokus penelitian, atau distorsi data yang timbul dari kesalahan responden yang memberikan data secara tidak benar, misalnya berdusta, menipu, dan berpura-pura.¹²

3. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data pokok, untuk keperluan pengecekan reabilitas data melalui pemeriksaan silang, yaitu lewat perbandingan berbagai data yang diperoleh dari berbagai partisipan. Terdapat empat macam teknik trianggulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik pemeriksaan menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori.

Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat reabilitas suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, yaitu dengan cara-cara sebagai berikut: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; membandingkan apa yang dikatakan partisipan diruang umum (*public*) dengan apa yang dikatakan diruang

¹¹Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (cet. II : Bandung : CV Alfabeta, 2009), 56.

¹²Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 23.

pribadi (*privat*); membandingkan apa yang dikatakan sepanjang waktu penelitian; membandingkan keadaan dan perspektif seorang partisipan dengan berbagai pendapat atau pandangan partisipan lainnya, seperti dosen, mahasiswa atau pimpinan Prodi; membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen terkait.

Trianggulasi dengan metode, merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan meneliti hasil konsistensi, reabilitas, dan validitas data yang diperoleh melalui metode pengumpulan data tertentu.¹³

Terdapat dua cara yang dapat dilakukan dalam trianggulasi dengan metode, yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data; pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁴ Trianggulasi dalam penyidik, yaitu teknik pengecekan data melalui perbandingan hasil data yang diperoleh dari satu pegamat dengan hasil penyidikan pegamat lainnya.

Trianggulasi dalam teori, yaitu pengecekan keabsahan data melalui perbandingan dua atau lebih teori yang berbicara tentang hal yang sama, dimaksudkan untuk mendapatkan penjelasan banding tentang satu hal yang diteliti. Penerapan teknik tersebut, dapat dilakukan dengan memasukan teori pembanding untuk memperkaya dan membandingkan penjelasan pada teori utama yang digunakan dalam penelitian.

4. Diskusi dengan Teman Sejawat

Langkah akhir untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat, guna memastikan bahwa data yang diterima benar-benar real dan bukan semata persepsi sepihak dari peneliti atau partisipan. Melalui cara tersebut peneliti mengharapkan mendapatkan sumbangan, masukan, dan saran yang berharga dan konstruktif dalam meninjau keabsahan data.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : IKAPI 2014), 225.

¹⁴Husein Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), 52.